

## Kajian Musikologis Famözi Göndra dalam Upacara Kematian Si'ulu di Bawömataluo Nias Selatan, Sumatera Utara *Musicological Study Of Famözi Göndra in Si'ulu Death Ceremony in Bawömataluo Nias South, North Sumatera*

Fajar Noverman Laoli<sup>1</sup>, Emridawati<sup>2</sup>, Yon Hendri<sup>3</sup>, Bambang Wijaksana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: fajarnoverman@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: watiemrida@gmail.com

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: yonhen64@gmail.com

<sup>4</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: wijaksanabambang@gmail.com

### Article Information

Submitted : 2024-12-17  
Review : 2024-12-17  
Accepted : 2024-12-20  
Published : 2024-12-23

### Correspondence Author

Nama : Emridawati  
E-mail :  
watiemrida@gmail.com

### ABSTRACT

*This article is the result of research into the Si'ulu death ceremony in the village of Bawömataluo, South Nias, Sumatra, Indonesia which uses Nias customs using the traditional art of Famözi Göndra which has a melodic interweaving of percussion instruments. This traditional music research is qualitative research with a descriptive analysis method to analyze the musical elements found in the community of Bawömataluo Village, South Nias. Data coded from various performances of Famözi Göndra, in the form of musical elements, were reduced and then presented descriptively. The components of traditional Famözi Göndra music include instruments and performers. In addition, the audience can enjoy musical elements such as Rhythm, Melody, Timbre, and Tempo.*

**Keywords:** *Traditional Music; Bawömataluo Village, Famözi Göndra, Musicology.*

## PENDAHULUAN

Nias Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pulau Nias Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pada pulau Nias tersebut terdapat empat kabupaten lainnya yaitu Nias Barat, Nias Utara, Nias Tengah, dan kota Gunung Sitoli. Empat kabupaten tersebut memiliki adat, tradisi, dan kebudayaan yang berbeda-beda. Kabupaten Nias Selatan khususnya desa Bawömataluo memiliki tradisi, ritual, kesenian, dan upacara adat kematian *Si'ulu*.

Upacara kematian *Si'ulu* merupakan ritual sakral untuk seorang bangsawan. Upacara adat ini melibatkan musik secara langsung. Tradisi tersebut sampai saat ini masih dipercaya masyarakat Nias Selatan sebagai sebuah upacara yang memiliki makna penghormatan kepada bangsawan yang sudah meninggal, karena mereka dianggap telah berjasa dan melaksanakan semua sistem adat yang terdapat di Nias Selatan.

Demikian hal yang serupa tetapi berbeda objek penelitian tentang sacral yang dijelaskan oleh Pratama, dkk mengatakan bahwa pemujaan terhadap Dewi Saraswati ditentukan berdasarkan hari-hari tertentu yang dianggap sakral dan hari tersebut dijadikan sebagai hari suci atau hari raya yang merupakan suatu bentuk implementasi ajaran-ajaran agama termasuk hari suci Saraswati yang diperingati di Indonesia (jurnal Scoring, Vol.1, No.1 Juni 2023:2). Jadi pemujaan ataupun upacara yang dilakukan dalam masyarakat baik kematian maupun pemujaan, merupakan refleksi dari upacara sakral dalam Masyarakat.

Upacara kematian *Si'ulu* menggunakan kesenian tradisional yang disebut masyarakat Nias Selatan dengan *Famözi Göndra*. Dalam upacara kematian *Si'ulu* Masyarakat Nias memainkan instrumen musik tradisional ini. *Famözi Göndra* dalam pertunjukan ritual kematian *Si'ulu*, memiliki unsur-unsur Musik. Adapun unsur-unsur musik *Famözi Göndra* ialah: jalinan dan rangkaian melodi yang di ulang-ulang menggunakan instrumen perkusi. Unsur musikal *Famözi Göndra* yang dimainkan untuk ritual kematian *Si'ulu* ini, menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti terutama terkait alasan unsur-unsur musik yang digunakan untuk upacara kematian.

Penelitian kesenian tradisional *Famözi Göndra* dalam upacara kematian *Si'ulu* di Nias Selatan, merupakan sebuah permasalahan konteks musik dalam masyarakat. Hal tersebut meliputi asal-usul pertumbuhan budaya musik tradisional yang erat kaitannya dengan sejarah budaya dan hubungannya dengan masyarakat (sosial budaya) di Daerah Bawömataluo, Nias Selatan. Secara musikal, *Famözi Göndra* memiliki unsur-unsur musik yang pantas dilihat dari bidang keilmuan musik. Di sisi lainnya, bisa dilihat sebagai bidang kajian ethnomusikologi atau musik etnis yang bisa diteliti dengan cara-cara musikologi.

Musik ritual *Famözi Göndra* belum pernah diteliti dan ditemukan dari aspek musikologi. Hal ini didasarkan pada tinjauan literatur dari beberapa artikel penelitian sebelumnya. Seperti dalam tulisan Silaen Marlina Uli pada tahun 2015, tentang pergeseran Fungsi Musik *Göndra* pada tari Moyo (tari Elang) masyarakat Nias di sanggar tari Fanayama Simalingkar Medan. Ningsih Linda Fiska tahun

2020, juga pernah meneliti tentang peranan sanggar seni Faomasi Nias dalam pelestarian ansambel *Famözi Göndra* pengiring tari Moyo di kota Medan. Sihaloho Johandri pada tahun 2016, meneliti tentang fungsi ansambel *Mamözi Göndra* dalam mengiringi tari Perang Nias pada acara *Famataro Siila Mbanua* oleh sanggar Furai di Desa Aloha kecamatan Belawan Medan. Kemudian Saputra Simamora pada tahun 2018, juga meneliti tentang *The Presentation Form Of Mamözi Göndra Musik In Accompanying Nias War Dance On Furai Studio Of Medan* (bentuk penyajian musik Mamözi Göndra dalam mengiringi tari Perang Nias di sanggar Furai Medan).

Beberapa tulisan hasil penelitian di atas, belum ditemukan ada yang membahas kajian musik *Famözi Göndra* dari bidang ilmu musik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan kajian aspek musik *Famözi Göndra* dalam upacara kematian Si'ulu di Bawömataluo Nias Selatan. Kajian Musikologis ini melihat pola melodi dan ritme instrumen musik *Göndra*, *Aramba*, *Faritia*, *Tutu*, dan *Tamburana* yang digunakan dalam upacara kematian Si'ulu.

## METODE

Hasil penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deksriptif dengan pendekatan musikologi. Jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif menurut Lexy J Meleong (1989:17) adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif musik dari orang-orang tradisi dan perilaku masyarakat di saat upacara Si'ulu dilakukan, pendekatan ini diarahkan kepada masyarakat Nias Selatan secara menyeluruh.

Penelitian unsur-unsur musik ini, dilakukan untuk meneliti kondisi objek musik ritual yang berjalan secara alamiah dan bermakna bagi kehidupan masyarakat yang melaksanakan ritual tersebut. Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Lorensia, dkk mengatakan bahwa *Gondang Mula-mula* bermakna perayaan untuk kehidupan mereka yang melaksanakan ritual (Jurnal Scoring Vo. 2023: 65). Pada penelitian ini, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci mengamati seluruh kondisi ritual kematian yang menggunakan musik tersebut. Peneliti musik tradisional ini, melibatkan orang-orang Nias Selatan dalam ritual kematian Si'ulu yang menggunakannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diceritakan sepintas di atas, upacara kematian *Si'ulu* adalah salah satu tradisi adat masyarakat Nias Selatan yang ditemukan di desa *Bawömataluo*. Ritual ini memiliki nilai-nilai tradisi bagi masyarakat *Bawömataluo*. Menurut Ama Ana Fau, bahwa upacara kematian *Si'ulu* satu cara bagi masyarakat *Bawömataluo* untuk menghormati *Si'ulu* (bangsawan) yang telah meninggal dunia (wawancara, 21 Februari 2024).

Selanjutnya Ama Ana Fau mengatakan, dalam upacara kematian *Si'ulu* memiliki beberapa rangkaian kegiatan, salah satu diantaranya kegiatan yang menggunakan kesenian tradisional *Famözi Göndra*. Kegiatan ritual ini, *Göndra* dimainkan oleh pemainnya. Ritme yang beraturan menggunakan alat musik untuk memberi penghormatan terakhir kepada seorang *Si'ulu* (bangsawan). Hal ini bagian budaya dan tradisi masyarakat desa *Bawömataluo*,

masyarakat melakukan ritual dengan memainkan kesenian tradisonal *Famözi Göndra*.

Menurut Benny Sarumaha juga mengatakan, pertunjukan kesenian tradisonal *Famözi Göndra* dalam upacara kematian *Si'ulu* menggunakan alat musik. Adapun beberapa instrumen musik yang dimainkan antara lain; empat buah *Göndra*, satu buah *Tamburana*, satu buah *Tutu*, dua buah *Aramba*, dan dua buah *Faritia*, (wawancara, 21 Februari 2024).

Berdasarkan ulasan sebelumnya, bahwa kesenian tradisonal *Famözi Göndra* memiliki unsur-unsur musik dan akan dilihat secara musikologi. Menurut (Apel Willi, 1978: 327), Musikologi meliputi tiga bidang utama yaitu: kajian historis yang berkaitan dengan seni musik Barat, kajian komparatif atau dikenal dengan etnomusikologi, dan kajian sistematik seperti: ilmu akustika (fisika bunyi, seperti gelombang dan frekuensi bunyi Musikal), psikologi, fisiologi, estetik, sosiologi, pedagogi dan teori Musik (ilmu melodi, ritme, harmoni, kontrapung dan sebagainya).

Berdasarkan kajian Musikologis, yang ditemukan dari musik tradisonal *Famözi Göndra*, terdapat bagian kecil pada sebuah kesenian tradisonal *Famözi Göndra* yaitu adanya unsur-unsur musik. Sebuah lagu atau komposisi musik terdiri dari beberapa bagian yang bekerja sama untuk membangun musik. Setiap komponen musik memiliki hubungan dan fungsi yang signifikan dalam komposisi musik. Schenk dan Berger (2006:34) mengemukakan bahwa ritme, melodi, timbre, dan tempo adalah bagian-bagian penyusun musik. Hal itu sekaligus sebagai

bagaian dari kajian musikologi pada bagian sistematika musik untuk melihat *Famözi Göndra*.

#### a. Ritme

Ritme secara musikal sebagai elemen waktu yang dihasilkan oleh dua faktor, aksen dan panjang-pendek nada atau durasi. Ritme musik *Famözi Göndra* dalam upacara kematian *Si'ulu* dapat dirasakan saat musik *Famözi* dan konsisten dihasilkan oleh pemain kesenian musik tradisonal *Famözi Göndra*. Instrumen *Göndra*, *Aramba*, *Faritia*, *Tamburana*, dan *Tutu*, secara umum menggunakan pola-pola pukulan atau ritme dalam hitungan atau sukat 4/4.

Ritme *Aramba* didominasi oleh nilai not penuh dan 1/4, ritme *Tutu* dan *Tamburana* oleh nilai not 1/4, dan irama *Göndra* dan *Faritia* oleh nilai not 1/8 dan 1/16. Pada birama pertama sampai birama ketiga, semua instrumen memainkan motif dengan nada yang sama. Instrumen musik *Göndra* dalam upacara kematian *Si'ulu* di *Bawömataluo* Nias Selatan, Sumatera Utara, memiliki pola ritme dengan menggunakan nilai not penuh, 1/8 dan 1/16, seperti yang tertulis pada notasi di bawah ini.

**FAMOZI GONDRA**  
*Dalam upacara kematian Si'ulu*

Cipt. N.N  
Transkrip. Fajar Noverman Laoli (2024)

Gondra

Allegretto ♩ = 112

Notasi 1. Ritme Instrumen *Göndra*  
(Transkrip: Fajar Laoli, 4 Maret 2024)

Di samping pola ritme instrumen *Göndra* yang terdapat di dalam *Famözi Göndra*, juga terdapat pola ritme instrumen *Aramba* 1 yang memiliki nilai not penuh, 1/4 dan 1/16, seperti yang tertulis pada notasi di bawah ini.

**FAMOZI GONDRA**  
*Dalam upacara kematian Si'ulu*

Cipt. N.N  
Transkrip. Fajar Noverman Laoli (2024)

Aramba 1

Allegretto ♩ = 112

Notasi 2. Ritme Instrumen *Aramba 1*  
(Transkrip: Fajar Laoli, 4 Maret 2024)

Pola ritme pada instrumen *Aramba 2*, memiliki perbedaan dari pola ritme *Aramba 1*. Pada instrumen *Aramba 2* not yang lebih dominan dipakai yaitu nilai not penuh. Berikut notasi instrumen *Aramba 2*.

**FAMOZI GONDRA**  
*Dalam upacara kematian Si'ulu*

Cipt. N.N  
Transkrip. Fajar Noverman Laoli (2024)

Aramba 2

Allegretto ♩ = 112

Notasi 3. Ritme Instrumen *Aramba 2*  
(Transkrip: Fajar Laoli, 4 Maret 2024)

Selanjutnya, pola ritme instrumen *Faritia 1* pada kesenian tradisional *Famözi Göndra* memainkan nilai not penuh, 1/4, 1/8, dan 1/16, akan tetapi nilai not 1/8 lebih dominan pada instrument *Faritia 1*. Berikut notasi instrumen *Faritia 1*.

**FAMOZI GONDRA**  
*Dalam upacara kematian Si'ulu*

Cipt. N.N  
Transkrip. Fajar Noverman Laoli (2024)

Faritia 1

Allegretto ♩ = 112

Notasi 4. Ritme Instrumen *Faritia 1*  
(Transkrip: Fajar Laoli, 4 Maret 2024)

Instrumen *Faritia 2*, memiliki pola ritme yang sama dengan instrumen *Faritia 1*, yaitu

menggunakan nilai not penuh, 1/4, 1/8, dan 1/16. Dalam pertunjukannya, nilai not yang lebih dominan pada instrumen *Faritia 2* adalah nilai not 1/8 dan 1/16. Berikut ini notasi instrumen *Faritia 2*.

**FAMOZI GONDRA**  
*Dalam upacara kematian Si'ulu*

Cipt. N.N  
Transkrip. Fajar Noverman Laoli (2024)

Faritia 2

Allegretto ♩ = 112

Notasi 5. Ritme Instrumen *Faritia 2*  
(Transkrip: Fajar Laoli, 4 Maret 2024)

Pola ritme pada instrumen *Tutu* dan *Tamburana*, menggunakan nilai not yang sama. Nilai not tersebut yaitu nilai not penuh, 1/4, dan 1/16. Nilai not 1/4, lebih dominan pada instrumen *Tutu* dan *Tamburana* pada kesenian tradisional *Famözi Göndra* dalam upacara kematian *Si'ulu* di *Bawömataluo*. Berikut notasi dari instrumen *Tutu* dan *Tamburana*.

**FAMOZI GONDRA**  
*Dalam upacara kematian Si'ulu*

Cipt. N.N  
Transkrip. Fajar Noverman Laoli (2024)

Tutu

Allegretto ♩ = 112

Notasi 6. Ritme Instrumen *Tutu*  
(Transkrip: Fajar Laoli, 4 Maret 2024)

**FAMOZI GONDRA**  
*Dalam upacara kematian Si'ulu*

Cipt. N.N  
Transkrip. Fajar Noverman Laoli (2024)

Tamburana

Allegretto ♩ = 112

Notasi 7. Ritme Instrumen *Tamburana*  
(Transkrip: Fajar Laoli, 4 Maret 2024)



## b. Melodi

Menurut Hugh M. Miller Dalam Buku Apresiasi Musik Terjemahan Triyono Bramantyo (2017:33), melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang saling terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang pendeknya nada-nada.

Melodi dalam pertunjukan musik *Famözi Göndra* dihasilkan dari instrumen musik Idiophone. Instrumen yang menghasilkan nada-nada tersebut disebut oleh masyarakat Nias Selatan dengan *Faritia* dan *Aramba*. Berikut notasi melodi *Aramba* dan *Faritia*.

Notasi 8. Melodi dalam Kesenian Tradisional *Famözi Göndra* (Transkrip: Fajar Laoli, 4 Maret 2024)

Jika dikaji lebih lanjut, maka nada-nada dalam musik tradisional *Famözi Göndra*, disusun dalam rangkaian nada C-Es-As-F. Nada-nada tersebut memainkan jalinan melodi yang konstan. Berikut notasi jalinan melodi instrumen *Faritia* dan *Aramba*.

Notasi 9. Jalinan Melodi dalam Kesenian Tradisional *Famözi Göndra* (Transkrip: Fajar Laoli, 4 Maret 2024)

Kesenian tradisional *Famözi Göndra* memiliki nada yang selalu berulang (repetisi) dan memiliki susunan nada atau bunyi yang konstan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melodi *Aramba* (nada F dan As) mendukung

nada *Faritia* (nada Es dan C), yang merupakan bagian melodi utama dalam kesenian tradisional *Famözi Göndra*. Setiap nada memiliki relasi yang kuat, bahkan mereka tidak bisa dipisahkan atau berdiri sendiri tanpa adanya relasi itu.

## c. Timbre

Menurut David D. Boyden (1968:84) bahwa timbre adalah kualitas karakteristik dari bunyi suara/vocal atau instrumen. Bunyi atau suara yang dihasilkan oleh alat musik adalah warna suara yang dipermasalahkan.

Suara alat musik dapat digunakan untuk mengategorikan ke dalam banyak komponen, termasuk: *Aerophone* adalah jenis alat musik yang bunyinya bersumber melalui udara, seperti terompet, saxophone, seruling, dan sebagainya. *Chordphone* adalah jenis alat musik yang sumber bunyi dari dawai, contohnya adalah gitar, biola, gambus, piano, harpa, dan cello. *Idiophone* alat musik dengan sumber bunyi dari badan alat musik itu sendiri; contohnya adalah gamelan, calempung, dan gong. *Membranophone*, adalah alat musik yang sumber bunyi berasal dari selaput atau kulit. Contohnya rebana, gendang, komping, atau marwas.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, terdapat dua timbre pada instrumen *Famözi Göndra* yaitu dari instrumen *Göndra*, *Tamburana*, dan *Tutu* tergolong jenis *Membranophone*, serta *Aramba* dan *Faritia* tergolong jenis *Idiophone*. Menurut Hornbosteldan Sachs, *Membranophone* adalah golongan alat music yang sumber bunyinya berasal dari membrane yang digetarkan. Selanjutnya, *Idiophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya dihasilkan dari getaran tubuh/badan instrument itu sendiri (1961:14).

Instrumen kesenian tradisonal *Famözi Göndra* yang tergolong dalam jenis *Membranophone* (instrumen yang sumber bunyi berasal dari selaput atau kulit).

Instrumen *Göndra* yang kedua sisinya dilapisi membran atau kulit dan termasuk dalam jenis *Membranophone*. Berikut foto instrumen *Göndra*.



Gambar 1. Instrumen *Göndra*  
(Dok. Fajar Laoli, 21 Februari 2024, di *Bawömataluo* )

Selanjutnya, instrumen *Tamburana* termasuk dalam jenis *Membranophone* atau sumber bunyi dari hasil getaran membran atau kulit yang dipukul. Berikut gambar instrumen *Tamburana*.



Gambar 2. Instrumen *Tamburana*  
(Dok. Fajar Laoli, 21 Februari 2024, di *Bawömataluo* )

Instrumen *Tutu* juga termasuk ke dalam jenis *Membranophone*. Berikut gambar instrument tersebut.



Gambar 3. Instrumen *Tutu*  
(Dok. Fajar Laoli, 21 Februari 2024, di *Bawömataluo* )

Musik tradisonal *Famözi Göndra* juga memiliki instrumen yang tergolong dalam jenis *Idiophone* (alat musik dengan sumber bunyi dari badan alat musik itu sendiri). Instrumen tersebut yaitu instrumen *Aramba* dan *Faritia*. Berikut gambar dari instrumen *Aramba*.



Gambar 4. Instrumen *Aramba*  
(Dok. Fajar Laoli, 21 Februari 2024, di *Bawömataluo* )

Instrumen *Faritia* tergolong dalam jenis *Idiophone*. Berikut gambar instrumen *Faritia*.



Gambar 5. Instrumen *Faritia* dan Stick Pemukul  
(Dok. Fajar Laoli, 21 Februari 2024, di *Bawömataluo* )

#### d. Tempo

Menurut Hugh M. Miller Dalam Buku Apresiasi Musik Terjemahan Triyono Bramantyo (2017:33), mengatakan bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Musik dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, atau lambat, serta dalam berbagai tingkatan di antara semua itu.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa kesenian tradisonal *Famözi Göndra* mempertahankan kecepatan yang konstan. Tempo pada kesenian tradisonal *Famözi Göndra*, yaitu tempo *allegretto* atau tempo agak cepat, dengan kecepatan 112 (bpm beat per minute) setelah dilakukakn pengecekan dengan *metronome* handphone. Tempo *Famözi Göndra* dapat dilihat di bawah ini.



Notasi 9. Tempo Kesenian Tradisonal  
*Famözi Göndra*  
(Transkrip: Fajar Laoli, 4 Maret 2024)

## KESIMPULAN

Kesenian Musik tradisonal *Famözi Göndra* merupakan musik tradisonal yang masih dimainkan dalam upacara pemakaman *Si'ulu*, di desa *Bawömataluo*, Nias Selatan. Instrumen *Göndra*, *Aramba*, *Faritia*, *Tamburana*, dan *Tutu* dalam kesenian tradisonal *Famözi Göndra* ini dimainkan oleh sekelompok pemuda.

Kesenian tradisonal *Famözi Göndra* dalam upacara kematian *Si'ulu*, bertujuan

sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada *Si'ulu* (bangsawan) yang telah meninggal serta sebagai hiburan bagi keluarga yang ditinggalkan. Bagi masyarakat *Bawömataluo*, *Famözi Göndra* dalam upacara kematian seorang *Si'ulu* merupakan tradisi turun-temurun dari nenek moyang sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada *Si'ulu* atas dedikasi yang baik selama masih hidup.

Kajian musikologis dalam kesenian tradisonal Musik *Famözi Göndra* terdiri dari sejumlah aspek musikal, termasuk: ritme, dimana *Famözi Göndra* banyak menggunakan not 1/4, 1/8, dan 1/16. Jalinan melodi dari nada; As, C, Es dan F. Timbre: terdapat 2 timbre pada kesenian tradisonal *Famözi Göndra* yaitu dari instrumen musik *Göndra*, *Tamburana* dan *Tutu* (Membranophone), serta *Aramba* dan *Faritia* (Idiophone). Tempo; *Allegretto* atau cepat (112 bpm).

## KEPUSTAKAAN

- Apel, Willi. 1944. *Harvard Dictionary of Musik*. Cambridge: The Belknap Press of Harvard University.
- David D. Boyden. 1968. *Introduction To Musik*. Greener Bokks: London.
- Gulo, Ningsih Linda Fiska. (2020). "Peranan Sanggar Seni Faomasi Nias Dalam Pelestarian Ansambel *Famözi Göndra* Pengiring Tari Moyo Di Kota Medan". Undergraduate Thesis, Unimed.
- Marlina, Uli Silaen. (2015). "Pergeseran Fungsi Musik *Göndra* Pada Tari Moyo (Tari Elang) Masyarakat Nias Di Sanggar Tari Fanayama Simalingkar Medan". Undergraduate Thesis, Unimed.
- Meleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.



- Miller, Hugh, (2017). *Pengantar Apresiasi Musik*. Terjemahan Triyono Bramantyo. Triyono P.S. Yogyakarta Institut Indonesia
- Hornbostel, E.M & Sachs, C. (1961). "*Classification of Musical Instruments: Translated from the Original German by Anthony Baines and Klaus P. Wachsman*". The Galpin Society Journal, 14:3-29.
- Johandri, Sihaloho. (2016). "Fungsi Ansambel Mamözi Göndra Dalam Mengiringi Tari Perang Nias Pada Acara Famataro Siila Siulu Mbanua Oleh Sanggar Furai Di Desa Aloha Kecamatan Belawan Medan". Skripsi, Universitas HKBP Nommensen.
- Laurensia, Rina, dkk. (2023). "Perubahan Pertunjukan Musik *Gondang Batak Toba* dalam Upacara Pernikahan Adat Batak di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat". Jurnal Scoring: Journal of Film Musik. ISI Padangpanjang, Vol. 1, No 2 Juni/November 2023.
- Pratama, Muharman Rahman Yudha, dkk. (2023). "Tafsiran Pemujaan Dewi Saraswati Bali menjadi Komposisi Musik Ilustrasi dalam Garapan Musik Multimedia". Jurnal Scoring: Journal of Film Musik. ISI Padangpanjang, Vol. 1, No 1 Juni/November 2023.
- Schneck, Daniel J. Dan Dorita S. Berger. (2006). *The Musik Effect*. London. Jessica Kingsley Publishers.
- Simamora, Agustynus Saputra. (2016). "The Presentation Form Of Mamözi Göndra Musik In Accompanying Nias War Dance On Furai Studio Of Medan (Bentuk Penyajian Musik Mamözi Göndra Dalam Mengiringi Tari Perang Nias Di Sanggar Furai Medan)". Undergraduate Thesis.